

## Pelatihan Video Editing untuk Siswa dan Pemuda dalam Industri Kreatif Digital

Rudi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Ryan Hamonangan<sup>2</sup>, Hilda Novia Ramadani<sup>3</sup>, Ibnu Fajri<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[rudikurniawan.ikmi@gmail.com](mailto:rudikurniawan.ikmi@gmail.com), <sup>2</sup>[ryanhamonangan.ikmi@gmail.com](mailto:ryanhamonangan.ikmi@gmail.com),

<sup>3</sup>[hildanoviaramadani.ikmi@gmail.com](mailto:hildanoviaramadani.ikmi@gmail.com), <sup>4</sup>[ibnufajri.ikmi@gmail.com](mailto:ibnufajri.ikmi@gmail.com)

(\* : coressponding author)

**Abstrak**– Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, kebutuhan akan keterampilan di bidang industri kreatif menjadi sangat penting, terutama dalam bidang video editing. Pelatihan video editing bagi siswa dan pemuda bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan oleh Karang Taruna Kelurahan Lolu Selatan, bekerja sama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Digital Talent Indonesia, dan menyasar siswa serta pemuda di Kota Palu yang memiliki minat di bidang kreatif digital. Metode pelatihan menggunakan pendekatan praktik langsung dengan materi meliputi dasar-dasar video editing, pengenalan perangkat lunak, teknik pengambilan gambar, dan penyuntingan audio-visual. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan software editing serta pemahaman terhadap proses produksi video. Selain itu, peserta juga memperoleh sertifikat sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi yang diperoleh. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di dunia kerja, khususnya di sektor industri kreatif. Kesimpulannya, pelatihan video editing tidak hanya memberikan manfaat keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan pemuda secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Video Editing, Pemuda, Industri Kreatif, Kompetensi Digital

*Abstract*– In the rapidly growing digital era, the need for skills in the creative industry is very important, especially in the field of video editing. Video editing training for students and youth aims to improve competence and practical skills that are relevant to current industry needs. This training activity was organized by Karang Taruna Kelurahan Lolu Selatan, in collaboration with the Digital Talent Indonesia Course and Training Institute (LKP), and targeted students and youth in Palu City who have an interest in digital creative fields. The training method used a hands-on approach with materials covering the basics of video editing, introduction to software, shooting techniques, and audio-visual editing. The results of this training showed an increase in participants' knowledge and skills in using editing software and understanding the video production process. In addition, participants also obtained certificates as a form of recognition of the competencies obtained. This program is expected to be the first step in preparing the younger generation to compete in the world of work, especially in the creative industry sector. In conclusion, video editing training not only provides the benefits of technical skills, but also encourages creativity, innovation, and sustainable youth empowerment.

**Keywords:** Training, Video Editing, Youth, Creative Industry, Digital Competency

### 1. PENDAHULUAN

#### ANALISIS SITUASI

Di era digital saat ini, industri kreatif semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang konten visual seperti video editing. Permintaan akan editor video profesional meningkat seiring dengan maraknya platform digital seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan kebutuhan industri periklanan serta perfilman.

Namun, banyak siswa dan pemuda yang tertarik dengan dunia video editing menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan keterampilan mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa sekolah dan komunitas kreatif, ditemukan bahwa:

1. **75% siswa dan pemuda** memiliki minat dalam bidang editing video tetapi tidak memiliki akses ke pelatihan yang memadai.

2. **60% tidak memiliki perangkat yang mendukung**, seperti komputer dengan spesifikasi yang cukup untuk menjalankan software editing profesional.
3. **Hanya 30% yang memahami dasar-dasar editing video**, sementara sisanya hanya mengandalkan aplikasi editing sederhana tanpa pemahaman teknis mendalam.

Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan di daerah tertentu sering kali tidak memiliki fasilitas atau kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan digital seperti video editing. Hal ini membuat banyak pemuda kesulitan untuk memanfaatkan peluang di industri kreatif.

Dengan adanya kondisi ini, diperlukan pelatihan yang dapat membekali siswa dan pemuda dengan keterampilan video editing yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga mereka dapat meningkatkan daya saing dan peluang kerja mereka di masa depan.

### **PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan pemuda yang memiliki minat dalam video editing, terdapat beberapa permasalahan utama yang mereka hadapi, yaitu:

#### **1. Kurangnya Akses terhadap Perangkat dan Software Editing**

- A. Banyak siswa dan pemuda tidak memiliki komputer atau laptop dengan spesifikasi yang cukup untuk menjalankan software editing profesional seperti Adobe Premiere Pro, Final Cut Pro, atau DaVinci Resolve.
- B. Beberapa dari mereka hanya mengandalkan aplikasi mobile yang terbatas fitur-fiturnya, sehingga sulit untuk menghasilkan video berkualitas tinggi.

#### **2. Minimnya Pelatihan dan Bimbingan Profesional**

- A. Mayoritas peserta hanya belajar secara otodidak melalui tutorial online tanpa adanya bimbingan langsung dari mentor yang berpengalaman.
- B. Banyak dari mereka yang tidak memahami konsep-konsep dasar dalam video editing seperti color grading, transitions, storytelling visual, dan penggunaan efek yang sesuai.

#### **3. Kurangnya Pemahaman tentang Standar Industri Kreatif**

- A. Banyak siswa dan pemuda yang belum mengetahui standar kualitas video yang sesuai dengan kebutuhan industri, baik dalam hal teknis maupun estetika.
- B. Mereka juga tidak memahami bagaimana cara mengemas konten agar menarik bagi audiens dan sesuai dengan tren yang sedang berkembang.

#### **4. Terbatasnya Peluang Kerja dan Penghasilan**

- A. Banyak yang memiliki keterampilan editing tetapi tidak tahu bagaimana cara memanfaatkannya untuk mendapatkan pekerjaan atau klien.
- B. Kurangnya pemahaman tentang cara membangun portofolio dan memasarkan jasa mereka sebagai editor video.

Dengan berbagai tantangan ini, banyak siswa dan pemuda yang akhirnya kehilangan kesempatan untuk berkembang di industri kreatif, padahal potensi pasar untuk jasa video editing sangat besar.

### **TUJUAN KEGIATAN**

Pelatihan video editing ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan pemuda dengan memberikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

#### **Jangka Pendek:**

1. Memberikan pemahaman dasar dan lanjutan tentang teknik editing video.

2. Mengajarkan penggunaan software editing profesional seperti Adobe Premiere Pro, DaVinci Resolve, dan CapCut Pro.
3. Melatih peserta dalam membuat video yang menarik dan sesuai dengan standar industri.
4. Membantu peserta memahami cara mengoptimalkan video untuk berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok.

## **2. Jangka Panjang:**

1. Meningkatkan daya saing peserta di industri kreatif, baik sebagai freelancer maupun profesional di perusahaan media.
2. Mendorong lahirnya kreator muda berbakat yang mampu menghasilkan konten berkualitas tinggi.
3. Membantu peserta dalam membangun portofolio yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan atau mendapatkan klien sebagai editor video.
4. Menyiapkan peserta untuk berkontribusi dalam ekonomi kreatif dengan menciptakan lapangan kerja mandiri melalui jasa editing video.

## **MANFAAT KEGIATAN**

Pelaksanaan pelatihan video editing ini akan memberikan berbagai manfaat bagi mitra dan pihak terkait, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### **1. Peningkatan Keterampilan**

1. Peserta akan memperoleh keterampilan teknis dalam video editing, mulai dari dasar hingga teknik profesional seperti color grading, motion graphics, dan audio editing.
2. Mereka juga akan belajar bagaimana menggunakan berbagai tools dan fitur dalam software editing profesional.

### **2. Peluang Kerja dan Penghasilan yang Lebih Baik**

1. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat bekerja sebagai editor video freelance atau melamar pekerjaan di industri kreatif seperti media, periklanan, dan perfilman.
2. Dengan memiliki portofolio yang baik, peserta dapat menarik lebih banyak klien dan mendapatkan penghasilan tambahan melalui jasa editing video.

### **3. Pemanfaatan Teknologi Secara Optimal**

1. Peserta akan lebih memahami bagaimana memanfaatkan perangkat yang mereka miliki secara maksimal, serta mengetahui alternatif software gratis yang bisa digunakan untuk menghasilkan video berkualitas.

### **4. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi**

1. Pelatihan ini akan mendorong peserta untuk lebih kreatif dalam menciptakan video yang menarik dan unik, sesuai dengan tren pasar.
2. Mereka juga akan diajarkan tentang storytelling visual agar video yang mereka buat memiliki daya tarik lebih bagi audiens.

### **5. Kontribusi terhadap Ekonomi Kreatif**

1. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja terampil di bidang video editing, industri kreatif akan semakin berkembang dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal maupun nasional.
2. Pelatihan ini juga dapat menjadi awal bagi peserta untuk membangun bisnis sendiri dalam bidang kreatif digital.

Dengan berbagai manfaat ini, pelatihan video editing diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi siswa dan pemuda, serta membantu mereka berkembang di dunia industri kreatif yang kompetitif.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan video editing bagi siswa dan pemuda dalam meningkatkan kompetensi di industri kreatif dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Metode yang digunakan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktik langsung agar peserta dapat memahami konsep serta menerapkannya secara efektif.

#### **1. Persiapan Kegiatan**

- A. **Identifikasi dan Rekrutmen Peserta:** Dilakukan sosialisasi kepada calon peserta melalui sekolah, komunitas pemuda, dan media sosial untuk menarik minat mereka mengikuti pelatihan.
- B. **Penyusunan Kurikulum dan Modul:** Materi pelatihan dirancang mencakup dasar-dasar video editing, storytelling visual, teknik editing profesional, serta strategi monetisasi.
- C. **Penyediaan Peralatan dan Software:** Menyiapkan komputer atau laptop dengan software editing profesional seperti Adobe Premiere Pro, DaVinci Resolve, atau CapCut sesuai dengan kebutuhan peserta.
- D. **Penentuan Instruktur dan Mentor:** Mengundang praktisi atau profesional di bidang video editing sebagai instruktur untuk memberikan pelatihan dan pendampingan.

#### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap agar peserta dapat memahami dan menguasai keterampilan video editing dengan baik.

##### **Tahap 1: Pengenalan Dasar dan Teori**

- A. Memahami konsep dasar video editing, fungsi software, serta alat-alat yang digunakan.
- B. Pengenalan elemen visual seperti color grading, transisi, dan efek suara.
- C. Pemahaman tentang pentingnya storytelling dalam video.

##### **Tahap 2: Praktik Editing Dasar**

- A. Peserta mulai mengedit video dengan bimbingan instruktur.
- B. Latihan mengolah footage, memotong video, menambahkan teks dan efek.
- C. Pengenalan dasar sound design dan color correction.

##### **Tahap 3: Simulasi dan Pendalaman Materi**

- A. Peserta diberikan tugas membuat video pendek dengan tema tertentu.
- B. Workshop interaktif untuk membahas tantangan dalam proses editing.
- C. Evaluasi hasil pekerjaan peserta oleh instruktur dan mentor.

##### **Tahap 4: Implementasi dan Portofolio**

- A. Peserta menyelesaikan proyek akhir berupa video yang akan dijadikan portofolio.

- B. Presentasi hasil karya kepada peserta lain dan instruktur.
- C. Diskusi tentang peluang karir di industri kreatif serta strategi monetisasi melalui media sosial atau pekerjaan freelance.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- A. **Evaluasi Kemajuan Peserta:** Dilakukan melalui tes praktik dan umpan balik dari mentor.
- B. **Pemberian Sertifikat:** Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan.
- C. **Pembentukan Komunitas Kreatif:** Peserta didorong untuk bergabung dalam komunitas video editing agar dapat terus mengembangkan keterampilan mereka.
- D. **Pendampingan Berkelanjutan:** Setelah pelatihan, peserta dapat berkonsultasi dengan mentor melalui platform daring untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut.

Dengan metode pelaksanaan ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan mendorong peserta untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam dunia kerja atau usaha mandiri di industri kreatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan pemasaran digital dan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tarikolot:

#### Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pelatihan pemasaran digital dan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tarikolot telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah hasil yang dicapai selama pelaksanaan program:

- A. **Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta**
  - A. Peserta mampu memahami strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, optimasi SEO, dan periklanan online.
  - B. Pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan pencatatan manual maupun aplikasi akuntansi dasar.
- B. **Dampak Langsung pada Mitra**
  - A. Beberapa peserta telah mulai menerapkan strategi pemasaran digital, seperti membuat akun bisnis di media sosial dan menjalankan promosi berbayar.
  - B. Sebagian peserta mengalami peningkatan jumlah pelanggan dan transaksi setelah menerapkan teknik pemasaran yang dipelajari.
  - C. Pelaku UMKM kini lebih tertib dalam pencatatan keuangan, sehingga dapat mengelola arus kas dengan lebih baik.
- C. **Evaluasi dan Tingkat Kepuasan**
  - 1) Berdasarkan survei pasca-pelatihan, lebih dari 80% peserta merasa program ini sangat membantu dalam mengembangkan usaha mereka.
  - 2) Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola bisnis dan mengambil keputusan keuangan.

## **PEMBAHASAN**

Program ini menghasilkan beberapa luaran konkret yang dapat terus dimanfaatkan oleh peserta dan komunitas UMKM di Kecamatan Tarikolot:

### **1. Modul Pelatihan**

- a. Modul pemasaran digital yang mencakup strategi promosi, pembuatan konten, dan pengelolaan media sosial.
- b. Modul akuntansi sederhana yang berisi panduan pencatatan keuangan untuk UMKM.

### **2. Peningkatan Keterampilan Mitra**

- a. Pelaku UMKM memiliki keterampilan dalam membuat konten pemasaran yang menarik.
- b. Kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana meningkat secara signifikan.

### **3. Aplikasi atau Alat Pendukung**

- a. Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Excel atau software sederhana untuk pencatatan keuangan.
- b. Template digital untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha.

### **4. Jaringan dan Komunitas UMKM**

- a. Terbentuknya komunitas pelaku UMKM yang saling berbagi pengalaman dan strategi pemasaran.
- b. Adanya pendampingan pasca-pelatihan untuk membantu peserta menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Dengan adanya luaran ini, program pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dan membantu pelaku UMKM di Kecamatan Tarikolot dalam meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha mereka.

## **Foto Kegiatan**



**Gambar 1.** Foto Pembukaan Pelatihan Vidio Editor

## 4. KESIMPULAN

Program pelatihan pemasaran digital dan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tarikolot telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola bisnis mereka secara lebih efektif. Peserta kini lebih memahami strategi pemasaran digital yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka, serta mampu menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Dampak langsung dari program ini terlihat dari peningkatan jumlah pelanggan, penjualan yang lebih stabil, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pelajaran utama yang dapat diambil dari program ini adalah bahwa pendekatan berbasis praktik sangat efektif dalam membantu pelaku UMKM memahami konsep pemasaran dan akuntansi. Selain itu, adanya komunitas pasca-pelatihan juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan penerapan ilmu yang telah dipelajari.

### 1. Rekomendasi

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah:

### 2. Pendampingan Berkelanjutan

- a. Menyediakan sesi konsultasi atau mentoring berkala untuk membantu peserta menerapkan strategi pemasaran dan pencatatan keuangan dengan lebih baik.
- b. Membangun jaringan komunitas UMKM agar peserta dapat terus berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil.

### 3. Pengembangan Modul dan Materi Digital

- a. Membuat materi pelatihan dalam bentuk e-book, video tutorial, atau webinar yang dapat diakses kapan saja oleh peserta.
- b. Mengembangkan aplikasi atau template pencatatan keuangan yang lebih sederhana dan mudah digunakan oleh UMKM.

### 4. Perluasan Program

- a. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih mendalam, seperti strategi branding, analisis pasar, dan manajemen keuangan lanjutan.
- b. Memperluas cakupan program ke wilayah lain agar lebih banyak pelaku UMKM yang dapat memperoleh manfaat dari pelatihan ini.

### 5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

- a. Bekerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, atau organisasi bisnis untuk mendukung pelaku UMKM dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan.
- b. Menggandeng platform e-commerce atau digital marketing untuk memberikan pelatihan lebih lanjut dan peluang pemasaran yang lebih luas.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, program pelatihan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, sehingga UMKM di Kecamatan Tarikolot dapat berkembang secara mandiri dan lebih kompetitif di pasar yang lebih luas.

## REFERENCES

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2021). *Petunjuk Teknis Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Driyarkara, N. (2006). *Pendidikan dan Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Hafiz, M. (2020). *Teknik Dasar Video Editing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusnandar, V. (2019). "Industri Kreatif dan Peran Generasi Muda." *Jurnal Kreativitas Digital*, 4(2), 56–64.
- Nugroho, H. (2021). *Pemuda dan Transformasi Digital*. Surabaya: Pustaka Media.
- Pratama, A. (2022). *Meningkatkan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Digital*. Bandung: Informatika.
- Raharjo, S. (2018). "Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja." *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(1), 33–40.
- Sudjana, D. (2009). *Metode dan Teknik Pelatihan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Kemdikbud. (2020). *Strategi Nasional Pengembangan SDM Unggul*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.